



## ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGGILINGAN PADI DI DESA KRANGKONG KECAMATAN KEPOHBARU KABUPATEN BOJONEGORO

**Moch Rifqi Shihabuddin Al Ubaidillah<sup>a\*</sup>, I Made Suparta<sup>b</sup>**

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pikok221@gmail.com, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

<sup>b</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, madesuparta@untag-sby.ac.id, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

\*correspondence

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the feasibility of a rice milling business in Krangkong Village, Kepohbaru District, Bojonegoro Regency. The analysis used to determine the feasibility of the business is cost analysis, revenue analysis, profit analysis and business feasibility analysis with Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) and Return On Investment (ROI). The results obtained from this research are that the average costs used are IDR 176,475,461/month, the average income obtained is IDR 204,075,000/month and the average profit obtained is IDR 27,599,539/month. Calculating the feasibility analysis of the business, it can be seen that the average value of Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) is 1.15, the average value of Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) is 0.15 and the average value of Return On Investment (ROI) of 8%. It can be concluded that the rice milling business in Krangkong Village Kepohbaru District Bojonegoro Regency is feasible to run.*

**Keywords:** Rice Milling, Costs, Revenue Profits, Business Feasibility

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha penggilingan padi di Desa Krangkong Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Analisis yang digunakan untuk mengetahui kelayakan usahanya yaitu analisis biaya, analisis penerimaan, analisis keuntungan serta analisis kelayakan usaha dengan *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*, *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)* dan *Return On Investment (ROI)*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah rata-rata biaya yang digunakan sebesar Rp176.475.461/bulan, rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp204.075.000/bulan dan rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp27.599.539/bulan. Perhitungan analisis kelayakan usaha dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)* sebesar 1,15, nilai rata-rata *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)* sebesar 0,15 dan nilai rata-rata *Return On Investment (ROI)* sebesar 8%. Dapat disimpulkan bahwa usaha penggilingan padi di Desa Krangkong Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro layak untuk dijalankan.

**Kata Kunci:** Penggilingan Padi, Biaya, Penerimaan, Keuntungan, Kelayakan Usaha.

### 1. PENDAHULUAN

Desa Krangkong merupakan salah satu desa di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, Desa Krangkong terbagi menjadi tiga dusun yaitu dusun Temu, dusun Juwet dan dusun Krangkong, memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha pengolahan gabah. Meskipun wilayah ini merupakan produsen gabah yang signifikan dengan banyak petani, namun usaha pengolahannya masih terbatas. Oleh karena itu, mengembangkan industri pengolahan gabah di Desa Krangkong bisa menjadi peluang emas untuk meningkatkan pendapatan warga dan menggerakkan perekonomian lokal.

Penggilingan padi merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pasca panen. Hingga saat ini penggilingan padi masih memiliki prospek usaha yang cukup baik bagi para pebisnis Indonesia, karena penggilingan padi mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengubah beras menjadi beras olahan untuk konsumsi atau cadangan sebagai cadangan pangan

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penggilingan Padi

Penggilingan padi adalah proses mengubah biji-bijian menjadi beras. Proses penggilingan padi mencakup beberapa elemen seperti pembersihan, penggilingan, pengemasan dan transportasi. Masing-masing komponen ini memerlukan peralatan yang sesuai dan efektif.

### 2.2. Biaya

Biaya adalah suatu nilai tukar, suatu pengeluaran, suatu pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai suatu keuntungan. Biaya dapat digolongkan menjadi beberapa yaitu:

#### 2.2.1 Biaya Total

Biaya total merupakan total nominal yang digunakan dalam menghasilkan produksi.

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

TVC = Total Variable Cost (Biaya Variabel)

#### 2.2.2 Biaya Total (*Total Fixed Cost*)

Biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Masuk dalam kelompok ini adalah biaya penyusutan (bangunan, mesin, kendaraan dan aktiva tetap lainnya).

#### 2.2.3 Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)

Biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas.

### 2.3. Penerimaan

Penerimaan adalah segala penerimaan baik berupa uang atau harta benda dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai berdasarkan jumlah dari harta benda yang berlaku pada saat itu (Madji et al., 2019).

Dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (Total Revenue) = Penerimaan total

Q (Quantity) = Jumlah produk yang dihasilkan

P (Price) = Harga tiap satuan barang

### 2.4. Keuntungan

Menurut Madji et al. (2019) menjelaskan Pendapatan atau biasa disebut keuntungan ekonomi merupakan total pendapatan yang diterima seorang pengusaha setelah dikurangi biaya produksi. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan

TR (Total Revenue) = Total pendapatan

TC (Total Cost) = Total Biaya

### 2.5. Kelayakan Usaha

Pengertian studi kelayakan adalah penilaian menyeluruh untuk mengevaluasi keberhasilan suatu proyek dan studi kelayakan proyek untuk menghindari penanaman modal yang berlebihan pada kegiatan yang tidak menguntungkan (Afiyah et al., 2015).

## 2.6. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

*Revenue Cost Ratio* adalah perbandingan (rasio) antara pendapatan (*revenue*) dan biaya (*expenses*). Secara umum dapat dipahami bahwa suatu perusahaan akan untung jika pendapatannya melebihi bebannya (Nugroho dan Mas'ud, 2021).

*R/C Ratio* dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya Produksi (TC)}}$$

Kriteria:

$R/C < 1$  maka usaha tersebut dalam kondisi rugi sehingga tidak layak untuk dilaksanakan.

$R/C > 1$  maka usaha tersebut dalam kondisi untung sehingga layak untuk dilaksanakan.

## 2.7. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

*B/C Ratio* merupakan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya. Menganalisis rasio manfaat bersih terhadap biaya (*B/C rasio*) dapat dilakukan dengan membagi total pendapatan dengan total biaya. Dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan } (\pi)}{\text{Biaya Produksi (TC)}}$$

Kriteria:

$B/C > 0$  = Usaha pantas dilaksanakan

$B/C < 0$  = Usaha tidak pantas/rugi

## 2.8. Investment On Investment (ROI)

ROI merupakan ukuran rasio guna mengetahui kapabilitas usaha dalam mendapatkan keuntungan dengan melihat besar laba yang dihasilkan. Dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Kriteria:

Jika  $ROI > 1$ , mempunyai makna usaha pantas diselenggarakan

Jika  $ROI < 1$ , mempunyai makna usaha tidak pantas diselenggarakan

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha Penggilingan Padi di Desa Krangkong Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan 5 informan pelaku usaha penggilingan padi di Desa Krangkong Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis pendapatan dan kelayakan usaha dengan menggunakan *R/C Ratio*, *B/C Ratio* dan perhitungan *ROI*.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Modal Usaha

Modal usaha merupakan biaya yang diperlukan saat pengusaha ingin mendirikan usaha ataupun untuk mengembangkan usaha yang telah dimiliki.

Tabel 1 Modal Usaha

No	Nama Informan	Modal Usaha
1	Sutrisno	Rp424.605.000
2	St Umaroh	Rp299.164.500
3	Musdwianto	Rp392.246.000
4	Juprianto	Rp272.212.000
5	Agus	Rp334.864.000

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa usaha Penggilingan Padi yang mengeluarkan modal usaha terbesar adalah usaha peternakan yang dimiliki oleh Bapak Sutrisno dengan jumlah modal usaha sebesar Rp202.042.000. Sedangkan usaha yang mengeluarkan modal usaha terkecil adalah usaha peternakan yang dimiliki oleh Bapak Juprianto dengan jumlah modal usaha sebesar Rp141.953.000.

#### 4.2 Biaya Tetap

Biaya tetap (total cost) merupakan total biaya yang relative tetap jumlahnya yang terus dikeluarkan walaupun jumlah produksinya berbeda. Jadi biaya tetap tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi usahanya. Contoh biaya tetap adalah biaya bangunan, biaya tanah, biaya peralatan dan lain-lain.

Tabel 2 Biaya Tetap

No	Nama Informan	Biaya Tetap
1	Sutrisno	Rp3.148.264
2	Juprianto	Rp1.422.472
3	Musdwianto	Rp2.871.468
4	ST Umaroh	Rp2.290.347
5	Agus	Rp2.168.754

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui informan yang mengeluarkan biaya tetap tertinggi adalah usaha penggilingan padi yang dimiliki oleh Bapak Sutrisno yaitu sebanyak Rp3.148.26. Sedangkan yang mengeluarkan biaya tetap terendah adalah usaha penggilingan padi yang dimiliki oleh Bapak Juprianto yaitu sebanyak Rp1.422.472.

#### 4.3 Biaya Variabel

Biaya Variabel (total variable cost) adalah total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dipengaruhi oleh jumlah produksinya. Jika biaya produksinya tambah, maka biaya variable akan bertambah.

Tabel 3 Biaya Variabel

No	Nama Informan	Biaya Variabel
1	Sutrisno	Rp222.563.000
2	Juprianto	Rp130.259.000
3	Musdwianto	Rp192.886.000
4	ST Umaroh	Rp140.734.000
5	Agus	Rp184.034.000

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui informan yang mengeluarkan biaya variabel tertinggi adalah usaha penggilingan padi yang dimiliki oleh Bapak Sutrisno yaitu sebesar Rp222.563.000. Sedangkan yang mengeluarkan biaya variabel terendah adalah usaha penggilingan padi yang dimiliki oleh Bapak Juprianto yaitu sebesar Rp130.259.000.

#### 4.4 Biaya Total

Total biaya (Total Cost) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha.

Tabel 4 Biaya Total

No	Nama Informan	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya
1	Sutrisno	Rp3.148.264	Rp222.563.000	Rp225.711.267
2	Juprianto	Rp1.422.472	Rp130.259.000	Rp131.675.472
3	Musdwianto	Rp2.871.468	Rp192.886.000	Rp195.176.347
4	St Umaroh	Rp2.290.347	Rp140.734.000	Rp143.024.347
5	Agus	Rp2.168.754	Rp184.034.000	Rp186.202.754

Sumber: Tabel 2 dan Tabel 3

Berdasarkan Tabel 4 bisa dipahami yakni pada usaha penggilingan padi yang dimiliki oleh Bapak Sutrisno biaya total yang dilakukan pengeluaran yakni Rp.225.711.267/produksi. Pada usaha penggilingan padi yang dimiliki oleh Bapak Juprianto biaya total yang dilakukan pengeluaran yakni Rp131.675.472/produksi. Pada usaha penggilingan padi yang dimiliki oleh Bapak Musdwianto biaya total yang dilakukan pengeluaran yakni Rp195.176.347/produksi. Pada usaha penggilingan padi yang dimiliki Ibu Siti Umaroh biaya total yang dilakukan pengeluaran yakni Rp143.024.347/produksi. Pada usaha penggilingan padi yang dimiliki oleh Bapak Agus biaya total yang dilakukan pengeluaran yakni Rp186.202.754/produksi.

#### 4.5 Penerimaan

Penerimaan yakni hasil perkalian total output dengan harga jual produk. Korporasi akan menjual barangnya ke pasar untuk dibeli pelanggan. Dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Penjelasan:

TR = Penerimaan hasil

P = Harga

Q = Produksi yang diperoleh

Tabel 5 Penerimaan

No	Nama Informan	Penerimaan
1	Sutrisno	Rp 278.050.000
2	St Umaroh	Rp 160.475.000
3	Musdwianto	Rp 221.750.000
4	Juprianto	Rp 143.300.000
5	Agus	Rp 216.800.000

Berlandaskan Tabel 5 bisa dipahami yakni penerimaan pada usaha penggilingan padi yang dimiliki oleh Bapak Sutrisno sebesar Rp278.050.000/produksi. Penerimaan pada usaha penggilingan padi yang dimiliki oleh Ibu St Umaroh sebesar Rp160.475.000/produksi. Penerimaan pada usaha penggilingan padi yang dimiliki oleh Ibu Musdwianto sebesar Rp221.750.000/produksi. Penerimaan pada usaha penggilingan padi yang dimiliki oleh Bapak Juprianto sebesar Rp143.300.000/produksi. Penerimaan pada usaha penggilingan padi yang dimiliki oleh Bapak Agus sebesar Rp216.800.000/produksi.

#### 4.6 Keuntungan

Laba yaitu selisih diantara seluruh penghasilan dengan total biaya yang terakumulasi sepanjang proses produksi. Dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Penjelasan:

$\Pi$  = Profit Usaha

TR = Penerimaan Usaha TC = Total Biaya

Tabel 6 Keuntungan

No	Nama Informan	Keuntungan
1	Sutrisno	Rp52.338.736
2	St Umaroh	Rp17.572.246
3	Musdwianto	Rp25.992.532
4	Juprianto	Rp11.618.528
5	Agus	Rp30.475.653

Berdasarkan Tabel 6 bisa dipahami yakni informan yang memperoleh keuntungan terbesar adalah usaha Penggilingan Padi yang dimiliki oleh Bapak Sutrisno dengan keuntungan sebesar Rp52.338.736. Sedangkan informan yang memperoleh keuntungan terkecil adalah usaha Penggilingan Padi yang dimiliki oleh Bapak Juprianto dengan keuntungan sebesar Rp11.618.528.

#### 4.7 Analisis Kelayakan Usaha

##### 4.7.1 R/C Ratio

R/C Ratio adalah rasio antara TR dan TC yang dikeluarkan.

Tabel 7 R/C Ratio

No	Nama Informan	R/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Sutrisno	1,23	Layak Dijalankan
2	Ibu St Umaroh	1,12	Layak Dijalankan
3	Musdwianto	1,13	Layak Dijalankan
4	Bapak Juprianto	1,09	Layak Dijalankan
5	Bapak Agus	1,16	Layak Dijalankan

Sumber: Diolah dari Tabel 4 dan Tabel 5

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 5 informan usaha penggilingan padi yang memiliki nilai R/C Ratio tertinggi yaitu Bapak Sutrisno dengan nilai 1,23 dan yang memiliki nilai R/C Ratio terendah yaitu Bapak Juprianto dengan nilai 1,09.

#### 4.7.2 B/C Ratio

B/C Ratio adalah laba dan seluruh dana.

Tabel 8 B/C Ratio

No	Nama Informan	B/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Sutrisno	0,23	Layak Dijalankan
2	Ibu St Umaroh	0,12	Layak Dijalankan
3	Musdwianto	0,13	Layak Dijalankan
4	Bapak Juprianto	0,09	Layak Dijalankan
5	Bapak Agus	0,16	Layak Dijalankan

Sumber: Diolah dari Tabel 4, Tabel 6

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 5 informan usaha penggilingan padi yang memiliki nilai B/C Ratio tertinggi yaitu Bapak Sutrisno dengan nilai 0,23 dan yang memiliki nilai B/C Ratio terendah yaitu Bapak Juprianto dengan nilai 0,16.

#### 4.7.3 ROI

Return Of Investment (ROI) merupakan ukuran rasio guna mengetahui kapabilitas usaha dalam mendapatkan keuntungan dengan melihat besar laba yang dihasilkan.

Tabel 9 ROI

No	Nama Informan	ROI	Keterangan
1	Bapak Sutrisno	12%	Layak Dijalankan
2	Ibu St Umaroh	6%	Layak Dijalankan
3	Musdwianto	7%	Layak Dijalankan
4	Bapak Juprianto	4%	Layak Dijalankan
5	Bapak Agus	9%	Layak Dijalankan

Sumber: Diolah dari Tabel 1, Tabel 6

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 5 informan usaha penggilingan padi yang memiliki nilai ROI tertinggi yaitu Bapak Sutrisno dengan nilai 12% dan yang memiliki nilai ROI terendah yaitu Bapak Juprianto dengan nilai 4%.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dijalankan pada usaha penggilingan padi di Desa Krangkong, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp176.475.461/bulan, rata-rata penerimaan diperoleh sebesar Rp204.075.000/bulan, rata-rata keuntungan diperoleh sebesar Rp27.599.539/bulan. Dan dilihat melalui aspek finansial dengan analisis nilai rata-rata *R/C Ratio* sebesar 1,15, *B/C Ratio* sebesar 0,15, dan ROI sebesar 8%.

Para pelaku usaha penggilingan padi di desa krangkong kecamatan kepohbaru kabupaten Bojonegoro sebaiknya membuat catatan keuangan baik biaya, penerimaan dan keuntungan agar dapat diketahui perhitungan yang lebih akurat terkait keuangan kegiatan usaha penggilingan padi yang dijalankan.

### Ucapan Terima Kasih

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afyah, A., Saifi, M., & Dwiatmanto. (2015). Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat “ Cozy ” Kademangan Blitar. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 23(1), 1–11.
- [2] Aisyah, S., & Fachrizal, M. H. (2020). Analisis Finansial Dan Sensitivitas Usaha Penggilingan Padi. *Paradigma Agribisnis*, 3(1), 50–63. <https://doi.org/10.33603/jpa.v3i1.4101>
- [3] Haryanto, A., Asmara, S., Suharyatun, S., & Prasetya, S. A. (2018). Studi Kinerja Mesin Penggilingan Padi Berjalan di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal TEP Lampung*, 1(1), 60–61.
- [4] Hasanah, L. (2022). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Terjadinya Impor Beras di Indonesia Setelah Swasembada Pangan. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 57–72.
- [5] Hikmah, N., & Juria. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli (Studi Kasus Penggilingan "Cahaya Ummul). *Agrotech*, 9(2), 60–65.

- [6] Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19), 45–54.
- [7] Kusbiantoro, D. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Wahana Inovasi*, 10(1), 222–233.
- [8] Madji, S., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3998–4006.
- [9] Musdalifah, Surni, & Sadimantara, F. N. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi di Desa Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ilmiah Agribisnis (Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial EKonomi Pertanian)*, 4(6), 160–165.
- [10] Nadya, Y., Dewiyana, Syah, I., Yusnawati, Handayan, N., & Sanjaya, P. (2018). Analisis Studi Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Pada Desa Sungai Kuruk I. *Jurnal Ilmiah Jurutera*, 5(2), 32–41. [www.teknik.unsam.ac.id](http://www.teknik.unsam.ac.id)
- [11] Nugroho, A. Y., & Mas'ud, A. A. (2021). Proyeksi BEP, RC Ratio dan R/L Ratio terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus pada Usaha Taoge di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang). *Jurnal Koperasi Dan Manajemen*, 2(1), 26–37. <http://journal.stiekop.ac.id/index.php/komastie>
- [12] Ratnawati, T., & Maqsudi, A. (2021). Konektivitas Rencana Bisnis dengan Modal Usaha di Masa Pandemi Covid-19. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 1–12.
- [13] Riyanti, I. H., Ibrahim, J. T., & Baroh, I. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Pabrik Penggilingan Beras Organik “Botanik” (Studi Kasus Unit Processing Padi Organik Tani Mandiri I di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso). *Journal Agriecobis*, 1(1), 1–8.
- [14] Sulastri, F., Fathurohman, & Suhara, A. (2023). Analisis Bep (Break Even Point) Pembelian Mesin Baru Pada Usaha Penggilingan Padi. *Industry Xplore*, 8(1), 248–258. <https://doi.org/10.36805/teknikindustri.v8i1.5099>
- [15] Wibowo, G. R., Praptono, B., & Rendra, M. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Pembukaan Green House Kaktus Ditinjau dari Aspek Pasar, Aspek Teknis, dan Aspek Finansial. *E-Proceeding of Engineering*, 8(2), 2091–2098.
- [16] Yuliantari, P. M., Gafaruddin, A., & Sadimantara, F. N. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi di Desa Wulanga Jaya Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(6), 191–196. <https://doi.org/10.37149/jia.v6i6.19909>.